**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya penting untuk membentuk peserta didik yang berkompeten di berbagai bidang.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Isjoni (2007: 7). Sejak tahun 2006 lalu pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, *productif*, dan berprestasi.

Kurikulum KTSP ditekankan pada lima mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa memiliki andil besar di dalamnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, selain menjadi alat komunikasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu, lambang kebanggaan dan identitas nasional. (Hasan, dkk., 2000: 1).

Oleh karena itu mempelajari bahasa Indonesia merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia pada bidang formal merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak SD sampai ke Perguruan Tinggi. Terdapat 4 aspek keterampilan yang harus dikuasai dalam bahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak, dan membaca tersebut bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan menulis dan berbicara kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Bahasa tulis maupun bahasa lisan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan.

Menurut Tompkins (1991: 143) berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis.

Kenyataannya, pembelajaran berbicara di sekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab dianggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah. Karena sudah dapat berbicara itulah, guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara dalam kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada membaca dan menulis. Suatu studi yang dilakukan Galda (dalam Widayati, 1997: 3) hanya sedikit perhatian yang diberikan pada pengembangan berbicara di sekolah.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan, dengan memperhatikan model pembelajaran yang inovatif, membuat siswa terlibat aktif dan siswa menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan teks percakapan melalui metode demonstrasi. Namun masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa khususnya di SD BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Kota Metro. Kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya yaitu ceramah, sehingga kurang begitu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pra-penelitian, siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro belum lancar atau belum terampil berbicara melalui teks percakapan dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, dan kurang termotivasi khususnya di dalam keterampilan berbicara melalui teks percakapan. Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Pencapaian tersebut masih rendah yaitu 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 10 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Dari akibat tersebut, siswa tidak terampil berbicara menggunakan teks percakapan dengan baik.

Sehubungan permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD BPK Penabur di atas, perlu diatasi dan dicarikan pemecahannya, dan salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teks percakapan, metode demonstrasi sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teks percakapan bagi siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan berbicara sebagai salah satu kemampuan berbahasa siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro maka penulis memilih menggunakan metode demonstrasi. Dengan pertimbangan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teks percakapan. Dengan dasar pertimbangan tersebut penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Berbicara Menggunakan Teks Percakapan Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teks percakapan melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

* 1. **Identivikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD BPK Penabur Metro disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pembelajaran berbicara di sekolah sering dianggap tidak perlu dan tidak ditangani secara serius.
2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbicara yang harus dikembangkan di sekolah.
3. Aktivitas belajar siswa rendah dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membaca teks percakapan, sehingga siswa menjadi kurang terampil dalam berbicara.
4. Rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia mencapai rata–rata 57,20 di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SD BPK Penabur
5. Metode pembelajaran membaca teks percakapan yang digunakan guru kurang bervariasi.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan teks percakapan melalui metode demonstrasi siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD BPK Penabur Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks percakapan melalui metode demonstrasi.
2. Meningkatkan siswa kelas IV SD BPK Penabur Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan teks percakapan melalui metode demonstrasi.
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas IV semester genap, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Guru

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan penguasaan penerapan model pembelajaran membaca teks percakapan melalui metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga menjadi guru yang profesional dan dapat memberikan manfaat bagi siswa.

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD BPK Penabur Metro khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran yang lain pada umumnya.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guna meningkatan mutu pendidikan di Indonesia.